



**IMPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN
KECAMATAM MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

¹Tri Agustina, ²Budi Waluyo, ³Ade Wawan

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Play Exploration, Develop Creativity

***Correspondence Address:**

triagustina92808@gmail.com

Abstract Exploration play is field exploration with the aim of gaining more knowledge, especially the natural resources contained in that place. Exploration can also be said as an activity to gain new experiences and new situations. Exploration can provide opportunities for children to see, understand, feel, and ultimately create something that catches their attention. The formulation of the problem in this study is "How to implement exploratory play in developing the creativity of children aged 5-6 years in Tunas Harapan Merbau Mataram Kindergarten". The purpose of this study was to determine the implementation of exploratory play in developing children's creativity.

This research uses a type of qualitative descriptive research, which aims to objectively describe the situation at the place of research using a series of words or sentences, with the subject of research 1 teacher and 15 children at Tunas Harapan Merbau Kindergarten, Mataram, South Lampung. The data collection tools that the authors use are observation, interviews and documentation

Based on the research, the author can conclude that teachers have applied the steps in children's exploration activities in accordance with the theory they understand, and from the steps of exploration play activities with used newspaper media in developing the creativity of children aged 5-6 years at Tunas Harpan Merbau Kindergarten, Mataram, South Lampung, it is said that some of these steps are not used when conducting pre-research, but after the author conducts The study successfully used the steps of exploration play with old newspaper media in developing creativity even though sometimes there is one step that is not used. However, the researchers got a good ending even though the results were that 60% of children developed as expected.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 14, dinyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia

dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pengembangan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, kesehatan maupun psikososialnya. Secara umum pelayanan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Andreas 2020)

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan penjelajahan terhadap objek di lingkungannya untuk memperoleh pengalaman dan mengkonstruksi pengetahuannya. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. (Ainul 2019).

Pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan PAUD merupakan proses yang sangat penting untuk serta menentukan kondisi perkembangan, dan keberhasilan dimasa yang akan datang, pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, bakat, minat, sikap, dan karakter anak sangat bergantung pada lingkungannya

serta yang dilihat di alam ini, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain kepadanya.

Sejalan dengan pendapat para ahli memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sebenarnya pendidikan pada AUD merupakan tingkat pendidikan yang sangat fundamental, awal, krusial, dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Jika orang tua/guru tepat dan benar dalam memberikan stimulus pendidikan, maka anak akan tumbuh berkembang secara normal, dan sebaliknya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai “masa emas (golden age)” sekaligus “masa kritis” dalam pemberian pendidikan pada anak. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran muslim Al-Gazali mengungkapkan bahwa anak merupakan anugerah Allah kepada manusia, lebih lanjut Al-Gazali mengemukakan bahwa diri anak siap untuk dijadikan apa saja (potensi) tergantung keinginan pembentukannya. (Ruli 2020).

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan sangat memperhatikan saat kegiatan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas dan hal ini dapat dilihat dari upaya guru saat melakukan kegiatan bermain eksplorasi, serta memberikan pengetahuan luas untuk beresplorasi dengan imajinasinya. (Astuti and Aziz 2019)

Berdasarkan hasil analisis dokumen diketahui bahwa dari 15 anak yang diamati dan dari indikator yang dicapai menunjukkan bahwa kegiatan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak yang dimiliki anak-anak sudah berkembang sesuai dengan harapan. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, kegiatan bermain eksplorasi yang dilakukan oleh guru-guru di TA

Tunas Harapan dalam mengembangkan kreativitas anak. Perhatian akan difokuskan pada kegiatan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak.

Oleh karena itu peneliti ingin melatih kembali kreativitas anak dengan kegiatan eksplorasi. Dengan bermain eksplorasi anak akan menyukai kegiatan tersebut karena dunia anak adalah bermain sambil belajar dan belajar adalah tempat bermain anak. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif ini dengan judul “Implementasi Bermain Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Lampung Selatan”.

KERANGKA TEORITIK

Hakikat Metode Eksplorasi

Pengertian bermain eksplorasi

Ide kreatif sering sekali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak yang melihat, memahami merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya berupa lingkungan hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya.

Bermain eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka

Suratno berpendapat bahwa “Eksplorasi adalah suatu jenis kegiatan bermain yang aktivitas utamanya

melakukan penjelajahan untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan”. Sedangkan menurut Conkey dan Hewson mengemukakan bahwa “Eksplorasi merupakan suatu jenis kegiatan bermain dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan yang akan memberikan kesenangan dan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak”. Menurut Tylor, kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya.

Menurut Conkey dan Hewson mengemukakan “Eksplorasi merupakan suatu jenis kegiatan bermain dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan yang akan memberikan kesenangan dan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak .(Warisno 2020)

Bentuk-bentuk Pembelajaran Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya. Kegiatan bereksplorasi ini dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru pada diri anak.

Rachmawati dan Kurniati mengemukakan “Beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi antara lain: a) belajar pada alam sekitar, b) mediated learning eksperience dan c) outbond training”.

Belajar pada alam adalah bentuk pembelajaran eksplorasi yang memungkinkan anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi dan ukuran melalui alam. Anak dapat juga meniru dan membuat duplikasi

alam sesuai imajinasi dan kemampuannya. Alam akan melatih imajinasi anak, dan kemampuan berpikir mereka. Mediated learning eksperience, adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengamati dan memilih benda apa saja yang ada di sekitar anak, untuk selanjutnya benda tersebut dieksplorasi secara mendalam sehingga didapatkan pengetahuan baru.(Ragin, Refando, and Utami 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran eksplorasi memiliki beberapa bentuk pembelajaran. Bentuk- bentuk pembelajaran tersebut harus dipahami agar kemampuan eksplorasi dapat berkembang secara optimal. (Astuti and Aziz 2019)

Hakikat Kreativitas

Pengertian Kreativitas

Menurut pendapat James J.Gallagher menjelaskan bahwa, “creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Kreativitas juga sering disebut dengan daya cipta. Menurut Freeman dan Munandar, kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah berkembang sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan atau berkreasi. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Clark Moustakis dalam Utami Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan

Hakikat Kreativitas

Pengertian Kreativitas

Menurut pendapat James J. Gallagher menjelaskan bahwa, “creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Kreativitas juga sering disebut dengan daya cipta. Menurut Freeman dan Munandar, kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah berkembang sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan atau berkreasi. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Clark Moustakis dalam Utami Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan

Strategi Pengembangan Kreativitas melalui Eksplorasi

Tak ada seorang pun yang tidak memiliki bakat kreativitas, namun jika tidak dikembangkan dan tidak dipupuk, maka bakat tidak berkembang secara optimal. Pada masa usia dini, anak memiliki peluang untuk mengembangkan potensinya. Potensi besar yang dimiliki oleh anak adalah dengan memelihara dan mengembangkan kreativitas dalam dirinya. (KHARISMA 2021)

Ada beberapa strategi untuk mengembangkan kreativitas anak, menurut Rachmawati & Kurniati menyebutkan “Beberapa strategi mengembangkan kreativitas yaitu menciptakan a) produk, b) imajinasi, c) eksplorasi, d) eksperimen, dan e) metode proyek”. Pertama, menciptakan produk.

Strategi ini menggunakan banyak imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau sesuai dengan hayalannya. Tidak hanya kreativitas yang dikembangkan, namun juga kemampuan kognitif anak. Setiap anak bebas berekspresi dalam menciptakan produk, agar memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun, atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda yang sebelumnya belum pernah mereka temui, atau dimodifikasi dari benda yang ada sebelumnya. Imajinasi merupakan kemampuan sangat berguna dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan berimajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta tanpa dibatasi kenyataan sehari-hari dalam kehidupan anak. Anak bebas berpikir sesuai dengan pengalaman dan khayalannya. (Waluyo 2021)

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap. (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian yang akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berisi tentang pengelolaan dan analisis data. Dimana data tersebut peneliti dapat melalui wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk

mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu pula penulis menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang peneliti dapatkan melalui wawancara observasi.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan pada 09 Oktober – 09 November 2018 yang diketahui bahwa jumlah peserta didik. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Kegiatan bermain eksplorasi untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan, ternyata menghasilkan kemampuan kreativitas cukup baik dalam bermain eksplorasi. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Ada beberapa langkah-langkah sesuai bermain eksplorasi dalam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan media koran bekas di TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyediakan bahan yang dibutuhkan yaitu tentunya koran bekas

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka mata pelajaran terlebih dahulu kemudian guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain koran bekas bersama anak.

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menyediakan bahan yang

digunakan akan menunjukkan ketekunan anak dalam berkreativitas. Akan tetapi guru kurang siap dalam kegiatan mengembangkan kreativitan dan guru masih sering menggunakan bahan yang sama dalam setiap kegiatan.

Dengan ini senada dengan hasil wawancara dengan guru TK Tunas Harapan yang bernama nopiana bahwa beliau mengatakan bahwa sebelum melakukan kegiatan tersebut beliau menyediakan terlebih dahulu Koran bekas.

2. Menyediakan alat dan bahan lainnya seperti gunting, lem dan kertas warna

Langkah kedua yang dilakukan oleh guru adalah menyediakan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan eksplorasi tersebut. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi dalam melakukan kegiatan eksplorasi dengan menggunakan Koran bekas agar guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan eksplorasi tersebut.

Kegiatan ini, guru telah menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan guna untuk menunjang kegiatannya secara langsung. Agar anak mampu menunjukkan ketekunannya dalam berkreativitas. Namun di TK Tunas Harapan guru biasanya menyuruh anak membawa alat dan bahannya agar menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Akan tetapi, gunting dan lem guru menyediakan dua sampai dengan tiga saja, akhirnya membuat anak tidak terlalu kondusif saat kegiatan berlangsung dan membuat guru merasa kuwalahan dalam mengatur kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Nopiana dalam kegiatan bermain eksplorasi beliau agar menyediakan bahan-bahan terlebih dahulu.

3. Guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuat dari koran bekas untuk membuka wawasan anak

Langkah ketiga yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media komik adalah saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang akan dibuat saat melakukan kegiatan bermain eksplorasi.

Dalam kegiatan ini, guru memberikan keterangan tentang apa saja yang akan dibuat oleh anak. Di TK Tunas Harapan guru memberikan contoh dengan membuat ikan menggunakan koran bekas. Kegiatan ini diharapkan sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yang diungkapkan oleh Luluk Asmawati dalam perencanaan pembelajaran PAUD, yaitu mewujudkan imajinasi dan gambaran. Akan tetapi kebanyakan anak yang telah menyukai menirukan apa yang guru contohkan sehingga anak kurang berkembang dalam meningkatkan kreativitasnya. Bahkan anak cenderung menyukai tema selanjutnya.

Hal ini senada dengan guru TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan dengan menerapkan langkah ketiga ini dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang yang akan dibuat dari koran bekas 4.

Guru menggali ide atau memberi stimulasi kepada anak untuk mengembangkan ide anak

Langkah yang keempat yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kegiatan eksplorasi adalah guru memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan ide anak saat akan melakukan kegiatan eksplorasi dengan Koran bekas.

Langkah ini masih berkaitan dengan langkah ketiga. Akan tetapi pada langkah ini guru memberikan rangsangan kepada anak agar mau berkembang sesuai dengan ide yang ingin dibuat sendiri tanpa mencontoh karya guru ataupun teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6

tahun yaitu memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri.

Anak telah membuat karya sesuai dengan arahan dari guru, namun masih banyak hal yang harus guru lakukan dalam meningkatkan kreativitas anak apalagi dalam kegiatan bermain eksplorasi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara TK Tunas Harapan yaitu guru memberikan kesempatan anak mengembangkan ide mereka sendiri.

5. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya dari koran bekas

Langkah kelima yang dilakukan oleh guru yaitu membagikan bahan-bahan kepada anak untuk membuat karya dari Koran bekas sambil memberikan arahan kepada peserta didik.

Dan langkah-langkah sebelumnya guru telah menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan metode bermain kreativitas. Dalam langkah ini guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya dengan koran bekas sesuai dengan arahan guru ataupun sesuai dengan imajinasi anak. Hal ini berkaitan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang dikemukakan oleh Luluk Asmawati dalam perencanaan pembelajaran PAUD yaitu menumbuhkan imajinasi dan gambaran

Melalui proses analisis data yang ada di atas, maka bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak untuk usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan.

Dalam mengimplementasikan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu (1) Menyediakan alat dan bahan lainnya seperti gunting, lem dan

kertas warna, (2) Guru menyediakan bahan yang dibutuhkan yaitu tentunya koran bekas, (3) Guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuat dari koran bekas untuk membuka wawasan anak, (4) Guru menggali ide atau memberi stimulasi kepada anak untuk mengembangkan ide anak, (5) Guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya dari koran bekas, (6) Guru memberi kesempatan anak untuk berkegiatan membuat media atau karya dari koran bekas yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki, (7) Guru mengingatkan anak untuk bermain sesuai aturan yang telah disepakati, (8) Menstimulasi anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui maksud terhadap apa yang telah di buat anak, (9) Memberikan support berupa pujian agar anak bersemangat membuat media/karya seni dari koran bekas, (10) Meminta anak menunjukkan dan menceritakan media atau karya apa yang dibuat

KESIMPULAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Merbau Mataram dapat disimpulkan perkembangan kreativitas anak telah dilaksanakan secara maksimal.

Dari langkah-langkah kegiatan bermain eksplorasi dengan media Koran bekas dalam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Merbau Mataram Lampung Selatan diatas dikatakan bahwa beberapa langkah tersebut ada beberapa langkah yang tidak digunakan saat melakukan pra-penelitian namun setelah penulis melakukan penelitian berhasil menggunakan langkah-langkah bermain eksplorasi dengan media koran bekas dalam mengembangkan kreativitas meski terkadang ada salah satu langkah yang tidak digunakan. Akan tetapi

peneliti mendapat akhir yang baik walaupun hasilnya % anak berkembang sesuai harapan

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. "TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Astuti, Ria, and Thorik Aziz. 2019. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.
- KHARISMA, ANDRI LESTARI. 2021. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM TERMODINAMIKA DI SMA N 5 BANDAR LAMPUNG." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung.

- <http://repository.radenintan.ac.id/16192/>.
- Ragin, Gestiana, Ardi Refando, and Dian Chaerani Utami. 2020. "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *PANDAWA* 2 (1): 54–60. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.535>.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Waluyo, Budi. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 229–50.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.